



## PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA USAHA PHOTOCOPY TUMORANG JAYA PANDAN

Dewi Fatima Sarumpaet<sup>1</sup>, Safriadi Pohan<sup>2</sup>, Mhd. Shafwan Koto<sup>3</sup>  
 Program Studi Manajemen Perusahaan, [fatimadewi12@gmail.com](mailto:fatimadewi12@gmail.com),  
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi<sup>1,2,3</sup>  
 Al Washliyah, Tapanuli Tengah

### ABSTRAK

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup, maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Ada Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Kebutuhan Modal Kerja Pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan? Jawaban sementara atas penelitian ini adalah : Ada Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Kebutuhan Modal Kerja Pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan neraca rugi laba Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 3 tahun terakhir yakni tahun 2019 sampai tahun 2021. Hasil perhitungan rasio kas diketahui tahun 2019 sampai tahun 2021 ditemukan sebesar 0,29 dan 0,30 artinya aset Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan hanya menutupi 29 dan 30% dari kewajiban jangka pendek. Hasil perhitungan rasio modal kerja diketahui tahun 2019 sebesar 1,78 dan tahun 2020 sebesar 1,90 serta rasio modal tahun 2021 sebesar 1,98 artinya Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan memiliki ketersediaan likuiditas tahun 2019 sebesar 187%, tahun 2020 sebesar 184% dan tahun 2021 sebesar 189% dari pembayaran kewajiban yang harus dilakukan. Kata lain rasio yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan beban operasi rutinnnya dan perusahaan tidak kekurangan modal kerja. Koefisien korelasi antara perputaran kas terhadap modal kerja sebesar 0,998 menunjukkan hubungan tersebut sangat kuat.

**Kata Kunci :** *Perputaran Kas dan Kebutuhan Modal Kerja*

### 1. PENDAHULUAN

Kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari kejelian dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif. Modal kerja sebagai salah satu komponen penting dalam aktiva harus dikelola dan dimanfaatkan secara baik, efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan keuntungan atau profitabilitas buat perusahaan. Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja.

Keberhasilan suatu usaha agar dapat berjalan dengan baik yaitu dengan melihat dari kegiatan operasionalnya selama perusahaan tersebut berjalan dan dari kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan penggunaan kas yang tinggi juga. Tetapi apabila tingkat perputaran kas terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia semakin kecil. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang jangka panjang dalam struktur modal semakin besar maka akan semakin besar risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan, yaitu kemungkinan terjadinya ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka

panjang beserta bunganya pada saat jatuh tempo. Dalam menentukan perimbangan antara besarnya utang dalam arus kas akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Setiap perusahaan harus dapat memahami bagaimana menghasilkan profit, karena hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dan sumber-sumber yang ada pada perusahaan seperti penjualan, kas, modal dan karyawan. Pengendalian terhadap perputaran kas, dan struktur modal tersebut diharapkan dapat meningkatkan eksistensi suatu perusahaan.

Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat kas berputar dalam suatu periode tertentu. **Ni Ketut Purnawati (2013)** menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian **Muhamad Tejo Suminar (2011)** dan **Putra (2012)** yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap modal kerja. Hasil penelitian berbeda didapatkan oleh **Meria Fitri (2013)** yang menyimpulkan bahwa perputaran kas mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap modal kerja dan profitabilitas.

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dipengaruhi oleh informasi dari arus kas perusahaan. Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pemakai untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut digunakan dalam memperkirakan kebutuhan kas dan kemungkinan penggunaan sumber- sumber yang ada sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan cash flow di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan memperoleh modal kerja dari kas yang tersimpan. Penggunaan modal kerja operasional diperoleh dari hasil untung penjualan yang ditahan sehingga dapat menambah modal kerja. Tetapi dalam 2 (dua) tahun terakhir ini, Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan berinvestasi membeli mesin – mesin untuk percetakan dengan menggunakan kas. Dikondisi pandemik covid 19 Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan mengalami penurunan pendapat. sehingga dalam membiayai operasional sehari-hari, Usaha Photocopy Tumorang Jaya mengambil dari kas. Jika perputaran kas yang tidak terkontrol dapat mengganggu operasional usaha. Oleh karena itu Usaha Photocopy Tumorang Jaya mencoba mengurangi persediaan barang danggang dan mengurangi pembelian tunai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Kebutuhan Modal Kerja Pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Pengertian Perputaran Kas

Ditinjau dari segi akuntansi, yang dimaksud dengan kas adalah : "Segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya." (Soemarso, 2014:323).

Sedangkan Harjito dan Martono (2014:121) menyebutkan kas adalah :

Salah satu dari bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Jumingan (2011 : 96) menyatakan bahwa perputaran kas adalah:

Jumlah kas yang berputar dalam periode satu tahun. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perputaran kas yang makin tinggi akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas, begitu pula sebaliknya dengan makin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Kemudian Kasmir (2016:141) menyatakan perputaran kas adalah "Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan."

Selanjutnya menurut Agnes (2011:13) menyatakan perputaran kas adalah: Ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan bangkrut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa perputaran kas adalah merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

#### **a. Pengertian Modal Kerja**

Menurut Inge Barlian (2012 : 155) menyebutkan Modal kerja adalah "Kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputaran tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan."

Sedangkan Kasmir (2016 : 220) mendefinisikan modal kerja adalah "Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan aktiva lancar lainnya."

Selanjutnya Jumingan (2016 : 66) mengatakan modal kerja adalah "Kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya."

Dari pengertian tersebut modal kerja didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar itu sendiri terdiri dari semua aktiva atau asset yang dapat dicairkan (diuangkan) dalam waktu paling lama satu tahun.

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum digunakan menurut Kasmir (2016 : 220) yaitu :

##### **1. Konsep Kuantitatif**

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan

dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

## 2. Konsep kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat diuangkan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah penanaman dana pada aktiva lancar yang meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Unsur-unsur Modal Kerja

Adapun unsur-unsur modal kerja menurut Munawir (2010 : 15) sebagai berikut :

### 1. Kas

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Dalam hal ini yang termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang terima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat di ambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

### 2. Piutang dagang

Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan. Piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

### b. Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja menurut Riyanto (2010 : 96) dapat digolongkan berbagai jenis yaitu :

#### 1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :

- a) Modal Kerja Primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b) Modal Kerja Normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- #### 2. Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
- a) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
  - b) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
  - c) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

### c. Manfaat Modal Kerja

Menurut Jumingan (2016 : 67) manfaat dari suatu modal kerja sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibar buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, misalnya seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan da jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efesien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan supplies yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif (*descriptive quantitative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menjelaskan tentang sifat atau karakteristik suatu objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik. Sifat penelitian ini adalah deskripsi eksplorer yaitu menguraikan dan menjelaskan (*deskriptif explanatory*) yang berkaitan dengan kedudukan suatu variabel serta hubungannya dengan variabel yang lain. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun cara-cara mendapatkan data sekunder yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)  
Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menelaah buku, literature dan sumber lain yang relevan penelitian, sehingga diperoleh landasan yang mendukung penyusunan penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*)  
Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara umum kondisi dan juga data primer, serta melakukan interview dengan komponen yang berhubungan langsung dengan judul penelitian ini, dalam bentuk data laporan keuangan, wawancara, maupun pengamatan langsung.

#### Teknik Analisis Data

Untuk melihat dan mengetahui bagaimana hubungan antara perputaran arus kas terhadap modal kerja, maka penulis menggunakan metode Koefisien Korelasi, Analisis Regresi Sederhana, dan metode Analisa Rasio.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang ditetapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan ke dalam serangkaian data, maka perlu dilakukan pengujian data. Hal ini sering disebut uji asumsi klasik yang di dalamnya termasuk pengujian normalitas, multikolineritas, dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji normalitas

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakan distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal,

sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
  - 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
- b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (**Ghozali 2013 : 139**). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi Heteroskidastisitas. Cara memprediksinya ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari gambar *scatterplot*.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

1. Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negative
3. Jika  $2 < d < 4 - d_U$  atau  $d_U < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
4. Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai  $d_U < d < 4 - d_U$  maka tidak terjadi autokorelasi

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan

Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan merupakan usaha yang bergerak dalam bidang penjualan alat tulis kantor (ATK), Barang Cetakan, Buku Pelajaran dan Buku Administrasi Sekolah, serta kegiatannya antara lain seperti : foto copy dan alat peraga sekolah. Tujuan Pembentukan usaha ini untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan memberikan pelayanan yang tepat waktu dalam hal penyediaan barang kepada konsumen baik penjualan kontan maupun penjualan kredit kepada pelanggan Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan. Perusahaan ini merupakan usaha perkongsian keluarga yang beralamat di jalan jalan Ridwan Hutagalung No: 98 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah lokasi usaha strategis dekat dengan daerah perkantoran pemerintah, sehingga mudah dijangkau langganan serta masyarakat luas dalam hal pembelian kebutuhan konsumen.

### Penyajian Data

### Laporan keuangan (*financial statement*)

Laporan keuangan atau *financial statement* berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dimasa yang akan datang. Pada umumnya laporan keuangan (*financial statement*) itu terdiri dari daftar neraca (*balance sheet*) dan laporan rugi/ laba (*income statement*) serta perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah sedangkan perhitungan rugi/laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan kas perusahaan.

Laporan keuangan sangat penting artinya bagi manajemen perusahaan (pimpinan perusahaan dan karyawan perusahaan) demikian halnya bagi pihak luar (kreditur, investor dan pemerintah maupun masyarakat), yang berkepentingan terhadap perusahaan. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan, maka diperlihatkan tentang laporan keuangan perusahaan periode 2019 -2021 sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 4.1, menjelaskan posisi saldo neraca Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan untuk tahun 2019 yang mana jumlah harta lancar yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, serta biaya dibayar dimuka berjumlah Rp 63.366.220, dan aktiva tetap yang terdiri dari aset tetap dan aset tidak berwujud dengan jumlah Rp 43.261.000. Posisi saldo neraca perusahaan pada tahun 2020 dimana jumlah harta lancar yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, serta biaya dibayar dimuka berjumlah Rp. 74.692.800, dan harta tetap yang terdiri dari aset tetap dan aset tidak berwujud dengan jumlah Rp 47.660.000. Selanjutnya Posisi saldo neraca tahun 2021 yang mana jumlah harta lancar yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, serta biaya dibayar dimuka berjumlah Rp 82.647.180, dan harta tetap yang terdiri dari aset tetap dan aset tidak berwujud dengan jumlah Rp. 52.500.000

Selain itu Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan pada tahun 2019 mempunyai saldo hutang jangka pendek sebesar Rp. 35.599.000 yang terdiri dari hutang usaha dan hutang lain-lain, sedangkan hutang jangka panjangnya sebesar Rp. 9.500.000, jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2019 berjumlah Rp.45.099.000 dan mempunyai modal yang berasal dari ekuitas saham dan laba berjalan sebesar Rp. 61.528.220. Dengan demikian total kekayaan perusahaan ini pada tahun 2019 sebesar Rp. 106.627.220

Kemudian posisi saldo hutang jangka pendek pada tahun 2020 sebesar Rp. 39.312.000 yang terdiri dari hutang usaha dan hutang lain-lain, sedangkan hutang jangka panjangnya yang diperoleh dari investor sebesar Rp. 10.500.000, jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2020 berjumlah Rp.49.812.000 dan mempunyai modal yang berasal dari ekuitas saham dan laba berjalan sebesar Rp. 72.540.800. Dengan demikian total kekayaan perusahaan ini pada tahun 2020 sebesar Rp. 122.352.800.

Kemudian posisi saldo hutang jangka pendek pada tahun 2021 sebesar Rp. 41.741.000 yang terdiri dari hutang usaha dan hutang lain-lain, sedangkan hutang jangka panjangnya yang diperoleh dari investor sebesar Rp. 11.500.000, jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2021 berjumlah Rp.53.241.000 dan mempunyai modal yang berasal dari ekuitas saham dan laba berjalan sebesar Rp 81.906.180. Dengan demikian total kekayaan perusahaan ini pada tahun 2019 sebesar Rp. 135.147.180

Pada daftar neraca perbandingan tahun 2020 dengan tahun 2021 sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 diatas memperlihatkan perubahan yang terjadi pada setiap pos-pos neraca baik yang bersifat mengurangi maupun menambah kas, yang mana kas & setara kas mengalami kenaikan Rp. 6.837.000, piutang usaha mengalami penurunan Rp. 297.620, piutang lain-lain Rp.170.000, dan persediaan mengalami penurunan sebesar Rp. 430.000, biaya dibayar dimuka Rp.1.675.000, aset tetap Rp.2.943.000, dan aset tidak berwujud Rp.1.897.000, hutang usaha Rp.1.052.000, hutang lain-lain Rp.1.377.000, kredit modal kerja Rp. 1.000.000, ekuitas saham Rp. 7.006.000, saldo laba ditahan Rp. 3.339.380 dan laba berjalan mengalami penurunan Rp. 980.000.

Selain dengan adanya neraca perbandingan diatas yang memberikan informasi tentang perubahan neraca secara terperinci maka untuk keperluan lebih lanjut diperlukan laporan sumber dan penggunaan kas seperti yang terlihat pada Tabel 4.5 :

**Modal Kerja**

Modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi kegiatan operasi usaha sehari-hari dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk dapat mencapai tujuannya, Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan perlu mengambil kebijaksanaan berapakah modal kerja yang cukup agar dapat berperan secara efisien dan efektif. Untuk mengetahui dan menentukan jumlah modal kerja yang cukup, perusahaan perlu melakukan analisis terhadap modal kerja. Analisis modal kerja ini dimulai dari laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Modal kerja memerlukan analisis yang tepat guna mengetahui tingkat kesehatan suatu badan usaha. Namun yang pasti pengelolaan modal kerja bagi suatu badan usaha dapat berperan dalam melindungi dari krisis modal akibat penurunan nilai-nilai aktiva. Pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan, penulis melakukan perhitungan perubahan modal kerja. Berikut akan diuraikan perubahan modal kerja Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode 2019-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio modal kerja diketahui bahwa tahun 2019 sebesar 1,78 dan tahun 2020 sebesar 1,90 serta rasio modal kerja tahun 2021 sebesar 1,98 artinya Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan memiliki ketersediaan modal kerja tahun 2019 sebesar 187%, tahun 2020 sebesar 184% dan tahun 2021 sebesar 198% dari pembayaran kewajiban yang harus dilakukan. Kata lain dari rasio yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan beban operasi rutinnya, dan perusahaan tidak kekurangan perusahaan tidak kekurangan modal kerja.

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini sudah memenuhi persyaratan normalitas data, dimana *Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variable lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

**b. Uji Heteroskedastisitas.**

Data yang digunakan uji autokorelasi ini data variable independen untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji DW.

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila variabel independen atau variabel bebas dinaik turunkan nilainya. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  $Y = a + bX$ .

Adapun hasil uji Analisis Regresi Linear Sederhana dapat dilihat pada Tabel

**Tabel Hasil Penguji Secara Parsial (Uji t)**

Model	Instandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	1,273	.039	32.806	.019
	Arus kas	0,824	.114	.998	.040

a. Dependent Variable: Modal kerja  
 Sumber : Hasil Print Out Spss 26.00 (2022)

Dari Tabel 4.11 diketahui model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut  $Y = 1,273 + 0,824X$ . tanda positif pada koefisien regresi sebesar 0,824 menunjukkan bahwa variabel arus kas berpengaruh terhadap variabel modal kerja. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel arus kas sebesar 1 satuan, maka modal kerja akan meningkat sebesar 2,097 satuan.



## Pembahasan

Berdasarkan penelitian ditemukan rasio arus kas tahun 2019 sampai tahun 2021 ditemukan sebesar 0,29 dan 0,30 artinya aset Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan hanya dapat menutupi 29% dan 30 % dari kewajiban jangka pendek. Rasio yang lebih tinggi diinginkan karena menunjukkan kemampuan yang lebih baik. Perusahaan memiliki kas yang cukup untuk menutupi tagihannya. Misalnya, rasio di atas satu berarti perusahaan memiliki lebih dari cukup kas dan setara kas untuk membayar tagihan jangka pendeknya tanpa menjual atau melikuidasi aset lain.

Kemudian, rasio sama dengan satu jika aset perusahaan yang paling likuid sama dengan kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, perusahaan dapat membayar seratus persen dari tagihan yang ada dengan kas dan setara kas. Sedangkan jika rasionya kurang dari satu, kas dan setara kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancar. Misalnya, rasio sama dengan 0,29 berarti aset ini hanya dapat menutupi 29 persen dari kewajiban jangka pendek. Situasi ini bisa mengindikasikan masalah likuiditas sehingga akan berpengaruh pada modal kerja.

Rasio kas mungkin tidak memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan. Misalnya, rasio kas yang lebih tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat. Sebaliknya, hal itu dapat menandakan inefisiensi dalam penggunaan uang tunainya. Perusahaan memegang terlalu banyak uang tunai dan mungkin kehilangan kesempatan untuk menggunakannya secara lebih produktif. Misalnya, sebuah perusahaan dapat menggunakan uangnya untuk membeli mesin baru atau mengakuisisi perusahaan lain untuk mendukung pendapatan masa depan yang lebih tinggi. Semakin banyak uang tunai di tangan, semakin tinggi modal yang dimiliki, serta berinvestasi dalam proyek bisa lebih menguntungkan daripada membiarkan uang mandek di rekening bank.

Pada penelitian ini rasio arus kas rendah berarti lebih sedikit kas dan setara kas yang tersedia untuk modal kerja. Hal ini tidak menunjukkan rendah uang tunai untuk memodali biaya operasional perusahaan. Manajemen masih mentolerir rasio kas yang rendah dalam kasus-kasus tertentu. Misalnya, pimpinan memilih untuk memiliki lebih sedikit arus kas karena mendorong pertumbuhan bisnis di masa depan karena lebih banyak uang tunai yang diinvestasikan dari pada dimodalkan ke biaya operasional.

Nilai koefisien korelasi antara arus kas terhadap modal kerja diketahui sebesar 0,998 artinya hubungan tersebut sangat kuat

hasil uji  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% atau  $15,973 > 12,706$  maka hipotesis yang diajukan pada BAB II yaitu Ada Pengaruh Arus Kas Terhadap Modal Kerja Pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan dapat diterima

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $Y = 1,273 + 0,824X$ . tanda positif pada koefisien regresi sebesar 0,668 menunjukkan bahwa variabel arus kas berpengaruh terhadap variabel modal kerja. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel arus kas sebesar 1 satuan, maka modal kerja akan meningkat sebesar 2,097 satuan

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan rasio kas diketahui tahun 2019 sampai tahun 2021 ditemukan sebesar 0,29 dan 0,30 artinya aset Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan hanya dapat menutupi 29 dan 30 % dari kewajiban jangka pendek
2. Berdasarkan hasil perhitungan rasio modal kerja diketahui tahun 2019 sebesar 1,78 dan tahun 2020 sebesar 1,90 serta rasio modal kerja tahun 2021 sebesar 1,98 artinya Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan memiliki ketersediaan likuiditas tahun 2019 sebesar 187%, tahun 2020 sebesar 184% dan tahun 2021 sebesar 198% dari pembayaran kewajiban yang harus dilakukan. Kata lain dari rasio yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan beban operasi rutinnya, dan perusahaan tidak kekurangan modal kerja.
3. Koefisien korelasi antara arus terhadap modal kerja sebesar 0,998, hubungan tersebut sangat kuat

4. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut  $Y = 1,273 + 0,824X$  menunjukkan kearah positif.
5. Hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 15,973 >  $t_{tabel}$  12,706 maka hipotesis yang diajukan pada BAB I yaitu Ada Pengaruh Arus Kas Terhadap Modal Kerja Pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes. Sawir, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Harjito dan Martono. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Inge. Barlian. 2012. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*, Jakarta : Erlangga.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kirnasari. 2013. *Pengaruh Arus Kas terhadap working capital dan Likuiditas Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*  
Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis, Vol.1, (1).
- Meria Fitri. 2013. *Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI*.  
Jurnal Spread, Vol.1(1)
- Putra, Harjanti, W. 2012. *Analisa Perputaran Kkas Dan Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Jasa PT. ABJ Surabaya*.  
Jurnal Media Mhardhika Vol. 8 (2).
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedua cetakan keenam, Yogyakarta : Liberty.
- Satriya. 2014. *Pengaruh arus kas terhadap perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011*. Jurnal Optimal Vol. 1 (1).
- Soemarso. Thomas.2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jilid 1 Edisi ke 4. Jakarta : Indeks,
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah, 2022. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian penyusunan Skripsi*, Sibolga
- Sufiana, Nina. 2013. *Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap modal kerja perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Vol. 14.(1)